

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa hidup dan berkembang sesuai cita-citanya untuk terus maju dan menjadi lebih baik. Peran pendidikan tampak jelas dalam upaya sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan nasional. Keberlanjutan suatu negara tergantung pada kualitas pendidikannya. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka dibutuhkan juga manusia yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses belajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Sesuai dengan peraturan tersebut, terdapat bahwa salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yaitu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Suasana pembelajaran yang tercipta akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga hal tersebut berdampak pada tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan tercipta efektifitas ketercapaian kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran seringkali terdapat berbagai permasalahan seperti

kuantitas dan kualitas tenaga kerja, sarana, prasarana, serta model pembelajaran yang digunakan masih konvensional. Menurut Ayuningtyas (2018, h. 20) pada proses pembelajaran seringkali ditemui siswa tidak memahami materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dan suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran telah tercapai (Purwati & Nugroho, 2018, h. 14). Guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran karena harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Guru juga mempunyai tugas untuk memberikan materi pendidikan kepada siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang optimal dapat dicapai dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif. Uno dan Mohamad (2022, h. 3) menyebutkan bahwa pada proses pengajaran, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menciptakan pergantian perilaku siswa dengan mengantarkan modul pembelajaran.

Menurut Fakhurrazi (2018, h. 92) kegiatan pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa didalam pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Ketidak sesuaian model yang digunakan pada materi yang disajikan akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Simanjuntak & Sembiring (2024, h. 4266) mengatakan bahwa penggunaan model belajar yang bervariasi membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga merupakan faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan media

pembelajaran yang menarik dan efektif akan membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD 028229 Binjai Barat terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan Pancasila di kelas. Hasil belajar dari pembelajaran pendidikan pancasila juga masih belum optimal. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat pasif dalam memberikan tanggapan dan beberapa siswa merasa jenuh ketika dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siswa sering kali tidak dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik sehingga ketika diadakan tes ada beberapa siswa yang mencontoh jawaban temannya. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru masih menerapkan model pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah, dan memberikan tugas kepada murid. Pembelajaran yang berpusat kepada guru membuat siswa merasa jenuh, pasif dan sulit mengemukakan pendapat.

Menurut salah satu guru di kelas V mengungkapkan bahwa Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk pendidikan pancasila adalah 65, namun setengah dari masing masing kelas V SD 028229 Binjai Barat nilai pendidikan pancasila nya masih dibawah 60 pada saat diadakan ulangan tengah semester, hal ini perlu di evaluasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel nilai ujian tengah semester siswa kelas V tahun ajaran 2023/2024.

**Tabel 1.1 Daftar Nilai UTS Mapel Pendidikan Pancasila Kelas V T.A 2023/2024**

No	Batas Ketuntasan	Kriteria Ketuntasan	Kelas		Persentase
			V A	V B	
1	≤ 65	Belum Tuntas	17	12	62,79%
2	≥ 65	Tuntas	6	10	37,20%
<b>Jumlah</b>			<b>23</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

(Sumber : Daftar Nilai Guru Kelas V Hasil UTS Mapel Pendidikan Pancasila Tahun Ajaran 2023/2024)

Tabel di atas merupakan hasil belajar siswa kelas V SD 028229 Binjai Barat pada Ujian Tengah Semester T.A 2023/2024. Terlihat bahwa setengah dari masing masing kelas yang nilainya masih dibawah KKTP mata pelajaran pendidikan pancasila. Sebanyak 17 siswa dari kelas VA dan 12 siswa dari kelas VB masih belum mencapai nilai KKTP mata pelajaran pendidikan pancasila. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran yang diterapkan masih belum optimal dan efektif. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dibutuhkan model pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki keterampilan mengajar agar peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan baik, membangun suasana kelas yang kondusif, serta mengelola proses pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini maka perlu dikembangkan model untuk mengembangkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Pair Check* yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang berpasangan yang bertujuan mendalami dan melatih materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam menerapkan model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu memahami dan menguasai konsep melalui penyelesaian soal secara berpasangan. Setiap siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan di setiap kelompok akan terbagi menjadi beberapa pasangan. Kemudian setiap pasangan akan diberikan beberapa soal untuk dikerjakan secara bergantian dengan pasangannya masing masing. Ketika soal sudah selesai dikerjakan maka pasangan akan mengecek hasil pekerjaan mereka dengan pasangan lain yang sekelompok dengan mereka. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa kerja sama antar siswa, membangun komunikasi yang baik antar siswa.

Salah satu keunggulan model pembelajaran *Pair Check* yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru. Selain itu model pembelajaran ini juga melatih siswa untuk bersikap terbuka, sabar, dan berkesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya kepada pasangannya. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan karena siswa bisa berdiskusi dengan temannya.

Dalam penerapannya, diperlukan juga faktor pendukung dalam penerapan model pembelajaran *Pair Check* ini salah satunya dengan menggunakan bantuan media. Salah satu media yang cocok digunakan dalam model pembelajaran *Pair Check* di sekolah dasar adalah dengan menggunakan media berbentuk video youtube. Dimana pada dasarnya anak SD cukup gemar dan senang jika diajak untuk menonton sebuah video. Oleh sebab itu, bantuan media video youtube sangat cocok jika diterapkan didalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian tentang sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan pancasila dengan mengambil judul penelitian: “Pengaruh Model Pembelajaran *Pair Check* Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Di Kelas V SD 028229 Binjai Barat”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di kelas V SD 028229 Binjai Barat. Adapun masalah masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah.

2. Pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah sehingga membuat siswa terlihat pasif dan merasa jenuh ketika proses pembelajaran.

### 1.3 Batasan Masalah

Berbagai masalah yang teridentifikasi diatas merupakan masalah yang cukup kompleks, Untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Pair Check* yang merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.
2. Penggunaan media pembelajaran berbentuk video dari youtube sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi “Pancasila Dalam Kehidupanku”.
3. Penerapan model pembelajaran *Pair Check* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah didalam penelitian ini yaitu :

Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Pair Check* berbantuan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pendidikan pancasila materi “Pancasila Dalam Kehidupanku” di kelas V SD 028229 Binjai Barat T.A 2024/2025?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Pair Check* berbantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Pancasila Dalam Kehidupanku” di kelas V SD 028229 Binjai Barat T.A 2024/2025.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca terutama berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan media video pembelajaran.

#### b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru SD 028229 Binjai Barat tentang penggunaan model pembelajaran *Pair Check* dan diharapkan guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dengan memberikan motivasi belajar siswa.

#### c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu masukan bagi sekolah dalam meningkatkan model pembelajaran *Pair Check* terhadap hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan model pembelajaran yang mampu mempengaruhi hasil belajar dan berguna bagi pendidikan

